



## Sang Penguasa Rawa yang Sejati

Sebuah tengkorak buaya, *Crocodylus sp.*, ditemukan pada endapan lempung hitam Formasi Pucangan di Dusun Pucung, Desa Dayu, yang terletak di belahan selatan Kubah Sangiran. Rahang atas dan rahang bawahnya masih relatif lengkap, dengan beberapa giginya terlihat besar dan kuat yang mencerminkan kekarnya ukuran buaya ini. Berdasarkan lapisan tanah pada saat penemuannya, buaya ini ditafsirkan merupakan penghuni rawa yang mendominasi daerah Sangiran pada periode antara 1.7 hingga 0.9 juta tahun yang lalu, ketika Sangiran masih merupakan hamparan rawa yang sangat luas di Cekungan Solo.

Selain habitat di daerah rawa, baik

dalam lingkungan air tawar maupun payau, buaya jenis ini juga sering ditemukan di sungai-sungai. Ia mempunyai kelenjar garam lingual yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan air dan ion ketika berada di air asin. Masa hidupnya mampu mencapai 65 tahun, dengan panjang tubuh mencapai 7 meter dan beratnya hingga 1.000 kilogram. Sebagai penghuni rawa yang sejati, buaya ini hidup dengan berburu ikan, burung, kura-kura, kodok, dan bahkan mamalia besar lainnya.

Temuan ini memperkuat interpretasi tentang lingkungan purba endapan lempung hitam sebagai satu-satunya lingkungan purba Sangiran selama Kala Plestosen Bawah. Ia berdampingan hidupnya dengan *Homo erectus* arkaik dan juga beberapa mamalia seperti kijang, gajah, maupun banteng dan kerbau purba. Dia adalah penguasa rawa yang sejati, yang sanggup hidup hingga saat ini.

Menyebut sebagian, jenis-jenis keturunannya yang masih hidup sekarang adalah *Crocodylus porosus* maupun *Crocodylus novaeguineae*.